

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi suatu entitas yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi salah saji baik dikarenakan kekeliruan atau kecurangan oleh perilaku manajer perusahaan. Dampak yang timbul dari adanya kecurangan laporan keuangan adalah dapat mengurangi tingkat kepercayaan dan merugikan para pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, karyawan, dan juga pemerintah.

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari tiga jenis kecurangan yang ada. Berdasarkan *Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiners* (2016), terdapat tiga jenis kasus kecurangan yang menjadi perhatian global yaitu *asset Misappropriation*, *Corruption* dan *Financial Statement Fraud*. Dalam survei global yang dilakukan oleh ACFE (2016), menyatakan bahwa kasus *Asset Misappropriation* merupakan kasus kecurangan terbesar dengan persentase sebesar 83,5% dari jumlah kasus lebih dari 83%. Korupsi menempati posisi kedua setelah *Asset Misappropriation* dengan persentase sebesar 35,4%. *Financial Statement Fraud* mendapatkan persentase sebesar 9,6%. Meskipun *Financial Statement Fraud* mendapatkan persentase yang cukup rendah, namun tingkat kerugian yang ditimbulkan cukup tinggi yaitu sebesar \$ 975.000 pada tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa *Financial Statement Fraud* perlu mendapatkan

penanganan secara serius agar tidak menimbulkan tingkat kerugian yang lebih tinggi. Begitu banyaknya jenis-jenis tindakan kecurangan, tentu banyak hal yang dapat memicu terjadinya tindakan kecurangan tersebut. Beberapa hal yang dapat memicu terjadinya kecurangan antara lain seperti tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang ada

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2016), dalam survei fraud Indonesia menyatakan bahwa jenis *Fraud* yang paling merugikan Indonesia adalah 77% korupsi, 19% penyalagunaan aktiva dan 4% kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa laporan keuangan menjadi salah satu media utama ditemukannya *fraud*. Sekalipun persentase kecurangan laporan keuangan yang masih tergolong rendah, namun kerugian yang diakibatkan dari kasus tersebut cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya survei yang dilakukan oleh ACFE 2016 yang menyatakan bahwa kerugian yang ditimbulkan mencapai lebih dari Rp10 Miliar (Survei ACFE, 2016). Sehingga, *fraud* terhadap laporan keuangan perlu mendapatkan perhatian secara serius agar tidak menimbulkan sebuah masalah bagi para pengguna laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Praktik kecurangan laporan keuangan juga terjadi di Indonesia, pada tahun 2001 terjadi skandal kecurangan yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan, yaitu adanya lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2001. Salah saji ini terjadi pada akun penjualan yang dilebihkan dan persediaan pada 3 unit usaha dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi. Selain itu manajemen telah menggandakan penjualan pada 2 unit usaha yang tidak terkena sampling auditor eksternal. Selain itu PT Great River International Tbk. juga melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Bapepam pada tahun 2005 terdapat temuan *overstatement* atas penjualan dan piutang pada 4 laporan keuangan per 31

Desember 2003. Selain itu terdapat penambahan aktiva perseroan, khususnya terkait dengan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan hasil temuannya, Bapepam menyatakan PT Great River International Tbk. telah melanggar pasal 107 Undang-Undang Pasar Modal.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* sering kali terjadi di dunia bisnis Internasional. Salah satunya adalah kasus besar yang menimpa Enron yang melibatkan KAP Big 5 Arthur Andersen. Praktik kecurangan terjadi pada divisi pelayanan energi. Pengendalian internal yang lemah mengakibatkan ketimpangan neraca yang sangat besar dan harga saham melambung tinggi tetapi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini dipengaruhi oleh praktik akuntansi yang tidak sehat, lemahnya pengendalian internal perusahaan serta tidak adanya independensi dari KAP yang ditugaskan dalam mengaudit laporan keuangan. Kejadian ini membuat KAP Arthur Andersen dicabut ijin pendirian dan pemberian jasa akuntansi. Selain itu Enron dinyatakan *collapse* sehingga menimbulkan kerugian pasar hingga milyaran dollar dan ribuan karyawan kehilangan pekerjaan.

Terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ini membutuhkan alat deteksi yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) Messod D. Beneish menjelaskan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Dalam artikelnya Beneish memaparkan bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan mempunyai indikasi peningkatan drastis pada piutang, memburuknya gross margin, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya accruals. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accrual*

To Total Assets Index (TATA). Hasil dari penelitian yang dilakukan Beneish ini terdapat 76% perusahaan sampel yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Joseph T Wells (2010) dalam sebuah artikel berjudul "*irrational ratios*". Wels menggunakan Beneish *M-Score* untuk mengungkapkan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh "*ZZZZ Best Carpet Cleaning Service*" yang terjadi pada pertengahan tahun 1980. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Dalam penelitian ini menerapkan penelitian yang sudah dilakukan Beneish untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Alat deteksi menggunakan Beneish M-Score Model dengan menggunakan 5 variabel yaitu *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran atau retailer. Perusahaan perdagangan eceran kerap melakukan berbagai promo dan potongan harga untuk meningkatkan penjualan. Aktivitas ini dianggap sebagai usaha manipulasi aktivitas rill untuk mencapai target penjualan tahunan (Roychowdury, 2006). Dalam penelitiannya Roychowdury mengemukakan bahwa manipulasi aktivitas rill dapat dilakukan dengan manipulasi penjualan. Manipulasi ini sebagai upaya manajer untuk sementara waktu meningkatkan penjualan dalam periode tertentu dengan menawarkan diskon harga atau persyaratan kredit lunak. Hal ini merupakan Salah satu cara manajer untuk meningkatkan penjualan tambahan atau mempercepat penjualan dari tahun fiskal berjalan 6 ke tahun berikutnya. Penjualan meningkat akibat dari diskon cenderung hilang saat perusahaan menetapkan harga lama. Arus kas masuk per penjualan setelah dikurangi diskon dapat mengakibatkan margin laba menurun.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan sebanyak 27 perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan Perdagangan Eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan 2018

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong manipulators berdasarkan Beneish M-Score Model?
2. Berapakah jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong non manipulators berdasarkan Beneish M-Score Model?
3. Berapakah jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong Grey Company berdasarkan Beneish M-Score Model?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong manipulators berdasarkan Beneish M-Score Model.
2. Untuk mengetahui jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong non manipulators berdasarkan Beneish M-Score Model.
3. Untuk mengetahui jumlah perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI yang tergolong grey company berdasarkan Beneish M-Score Model.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dirincikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang cara pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score Model.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi para *stakeholder* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Bagi para pemakai laporan keuangan (terutama investor dan kreditor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan. Sedangkan manfaat untuk perusahaan untuk mencegah dan menemukan *fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.